

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas hidup manusia. dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya pendidikan merupakan pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sosial, berlangsung sepanjang hayat dan sudah menjadi keharusan bagi manusia, di dalam suatu lembaga pendidikan tentu akan adanya suatu proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar ini salah satu kemampuan yang diperlukan oleh guru maupun siswa adalah kemampuan komunikasi, artinya peran guru tidak hanya sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai pendorong siswa agar dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui aktivitas termasuk dengan cara berkomunikasi.

Kemampuan komunikasi ini perlu jika diterapkan sejak dini di sekolah dasar. Hampir semua pembelajaran yang ada di sekolah membutuhkan kemampuan komunikasi. Salah satu pembelajaran yang membutuhkan kemampuan komunikasi adalah pembelajaran matematika. Kemampuan

komunikasi juga merupakan kemampuan mendasar yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran matematika. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006 (Hodiyanto, 2017:10) menyebutkan bahwa “salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah supaya siswa memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah”. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan pelajaran matematika yang menyenangkan bagi para siswa, sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, dan sebagian besar siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Pembelajaran di ruang kelas hendaknya dibuat menjadi pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membuat siswa berperan aktif dan dapat berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Menurut Van De Henvel (dalam murti, 2009:166) mengemukakan bahwa “bila anak belajar matematika terpisah dengan pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika, akibatnya siswa tidak memiliki motivasi belajar matematika” Pada penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran matematika akan lebih mudah dikuasai apabila siswa dapat mengkomunikasikan sesuatu yang telah pelajari dan dapat megkomunikasikan materi yang belum di mengerti.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri Kondangjaya III yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa: (1) proses pembelajaran di dominasi oleh guru sebagai penyampai informasi pada saat pembelajaran matematika

guru menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana harus menyelesaikan soal; (2) siswa kurang berkomunikasi dengan guru dalam proses mengajar karena siswa belajar dengan cara mendengar dan menonton guru; (3) rata-rata siswa yang pandai berhitung adalah siswa yang memiliki sifat pendiam; (4) Rata-rata siswa banyak yang terlihat tidak percaya diri ketika menjawab soal; (5) siswa terbiasa menjawab soal matematika secara singkat (6) guru kurang menerapkan beberapa model maupun metode pembelajaran.

Usaha untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan tersebut dapat tercipta apabila guru menggunakan model yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan dengan materi serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Mengingat sangat pentingnya pelajaran matematika untuk pendidikan, guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan tertarik dengan mata pelajaran matematika. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa diantaranya adalah model pembelajaran *make a match* menurut Suprijono (dalam Afandi, 2013:71) model pembelajaran *make a match* merupakan tipe yang menggunakan kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang menggunakan permainan dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif. Model pembelajaran tersebut melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan teman maupun di depan kelas. Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Melalui penerapan model ini diharapkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan, sebab siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran ini mampu berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) pokok bahasan keliling bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri Kondangjaya III tahun ajaran 2018/2019.

Terkait dengan hal di atas, peneliti mencoba untuk melakukan suatu eksperimen pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif berkomunikasi. Maka dari itu saya sebagai peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran didominasi oleh guru sebagai penyampai informasi pada saat pembelajaran matematika guru menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana harus menyelesaikan soal.
2. Siswa kurang berkomunikasi dengan guru dalam proses mengajar karena siswa belajar dengan cara mendengar dan menonton guru.
3. Rata-rata siswa yang pandai berhitung adalah siswa yang memiliki sifat pendiam
4. Rata-rata siswa banyak yang terlihat tidak percaya diri ketika menjawab soal
5. Siswa terbiasa menjawab soal matematika secara singkat
6. Guru kurang menerapkan beberapa model maupun metode pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di paparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas III sekolah dasar ?”

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas III sekolah dasar”.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang ilmu pendidikan dan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Siswa

Dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi siswa karna terdapat unsur permainan dalam pembelajaran,serta melatih kedisiplinan dan efektif sebagai melatih keberanian siswa .

### b. Guru

Dapat menjadi masukan untuk guru kelas dalam menyampaikan materi bangun datar secara efektif dan efisien.

### c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi siswa.

### d. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar matematika materi bangun datar serta menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain.

